

izaaz dhiya

by Riyan Abdi

Submission date: 29-Feb-2024 05:51PM (UTC+0530)

Submission ID: 2307831660

File name: cek_plagiasi.docx (63.54K)

Word count: 3217

Character count: 21798

Effectiveness of Ta'bir As-Shuwar Strategy in Increasing Maharah Kalam at MTs Darul Hikmah Tulungagung **[Efektivitas Strategi Ta'bir As-Shuwar Dalam Meningkatkan Maharah Kalam di MTs Darul Hikmah Tulungagung]**

Izaaz Dhiyaul Haq¹⁾, Khizanatul Hikmah²⁾

¹⁾Program Studi Pendidikan Bahasa Arab, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

²⁾Program Studi Pendidikan Bahasa Arab, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

*Email Penulis Korespondensi: khizanatul.hikmah@umsida.ac.id

Abstract.

This research examines the effectiveness of using the Ta'bir As-Shuwar strategy in improving students' speaking skills (maharah kalam) at MTs Darul Hikmah Tulungagung. The research method employed is quasi-experimental using a Pretest Posttest Control Group Design. The study involves two classes as samples: an experimental class applying the Ta'bir As-Shuwar strategy and a control class using conventional teaching methods. Data were collected through pretests and posttests, then analyzed using descriptive statistics, Independent Sample T Test, and N-gain test. The research findings indicate a significant difference in the average learning outcomes between the experimental and control classes. Furthermore, the effectiveness of using the Ta'bir As-Shuwar strategy falls into the moderate category based on the N-gain results. Consequently, the study concludes that the use of the Ta'bir As-Shuwar strategy is effective in enhancing students' speaking skills at MTs Darul Hikmah Tulungagung.

Keywords – Ta'bir As-Shuwar; Learning Strategy;Maharah Kalam

Abstrak. Penelitian ini mengkaji efektivitas penggunaan strategi Ta'bir As-Shuwar dalam meningkatkan maharah kalam siswa pada MTs Darul Hikmah Tulungagung. Metode penelitian yang digunakan adalah quasi experimental dengan menggunakan desain Pretest Posttest Control Group Design. Penelitian ini melibatkan dua kelas sebagai sampel, yaitu kelas eksperimen yang menerapkan strategi Ta'bir As-Shuwar dan kelas kontrol yang menggunakan pembelajaran konvensional. Data dikumpulkan melalui pretest dan posttest, kemudian dianalisis menggunakan statistik deskriptif, Independent Sample T Test, dan uji N-gain. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan signifikan dalam rata-rata hasil belajar siswa antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Selain itu, efektivitas penggunaan strategi Ta'bir As-Shuwar termasuk dalam kategori sedang berdasarkan hasil N-Gain. Dengan demikian, penelitian ini menyimpulkan bahwa penggunaan strategi Ta'bir As-Shuwar efektif dalam meningkatkan maharah kalam siswa pada MTs Darul Hikmah Tulungagung.

Kata Kunci – Ta'bir As-Shuwar; Strategi Pembelajaran;Maharah Kalam

I. PENDAHULUAN

Bahasa Arab merupakan salah satu bahasa tertua dengan jumlah penutur lebih dari 200.000.000 orang di muka bumi, Bahasa Arab sudah ada sejak 1500 tahun yang lalu[1]. Bahasa Arab memiliki peranan yang signifikan dalam Agama Islam, pasalnya fungsi Bahasa Arab bukan sebatas sebagai sarana untuk berkomunikasi saja, namun Bahasa Arab merupakan bahasa Al-Qur'an yang merupakan kitab suci umat Islam. Dengan berdirinya Bahasa Arab sebagai bahasa yang penting bagi umat Islam, maka pembelajaran Bahasa Arab makin berkembang dari masa ke masa. Pengajaran bahasa Arab di Indonesia telah dimulai sejak kedatangan Islam ke Indonesia pada abad ke-7 Masehi, meskipun belum dalam bentuk formal, namun telah ada upaya pembelajaran Bahasa Arab yang dilakukan oleh tokoh-tokoh Islam pada masa itu[2]. Seiring berkembangnya zaman pembelajaran Bahasa Arab ikut berkembang, mulai dari metode pembelajaran, media serta strategi pembelajarannya

Terdapat dua sistem pada pembelajaran bahasa yaitu sistem terpisah serta sistem terpadu. Sistem terpadu beranggapan bahwasanya bahasa adalah suatu kesatuan yang utuh dan tidak bisa dipisahkan dan saling berhubungan antara satu sama lain dan tidak terpisah pisah, maka dari itu pada sistem ini Bahasa Arab menjadi satu-satunya pelajaran. Berbeda dengan sistem terpadu sistem terpisah memisahkan keterampilan serta unsur-unsur bahasa dalam pembelajarannya[3]. Ada 4 keterampilan dasar yang apa pada Bahasa Arab, keempat keterampilan tersebut ialah keterampilan mendengar (maharah istima'), keterampilan berbicara (maharah kalam), keterampilan membaca (maharah qira'ah), serta keterampilan menulis (maharah kitabah)[4]. Keempat keterampilan tersebutlah yang menjadi subjek utama pembelajaran Bahasa Arab yang kemudian akan digunakan sebagai alat guna mendalami Al-Qur'an dan Hadist.

12 Salah satu jenis keterampilan yang hendak dicapai didalam pembelajaran Bahasa Arab ialah keterampilan berbicara (maharah kalam), karena asas utama Bahasa adalah berbicara[5]. Maharah kalam atau keterampilan berbicara merupakan keterampilan dalam mengekspresikan suara-suara yang diucapkan atau kata-kata dengan tujuan untuk mengkomunikasikan pemikiran, ide, pandangan, keinginan, atau perasaan kepada pendengar[6]. Hal ini bertujuan untuk mencapai pemahaman yang lebih mendalam, di mana berbicara adalah cara untuk menyampaikan pikiran dengan tujuan memenuhi kebutuhan tersebut, dengan menggunakan sistem gejala-gejala yang dapat dilihat serta didengar yang melibatkan berbagai otot tubuh manusia[7].

Keterampilan berbicara bisa diperoleh melalui pembiasaan dan praktik yang berulang. Praktik berulang ini termasuk dalam program pembelajaran yang melibatkan berbagai strategi dalam proses pembelajaran[8]. Mempelajari bahasa asing dapat menjadi lebih ringan jika individu terlibat langsung dalam berkomunikasi, dikarenakan bahasa bukanlah hasil dari upaya personal seseorang, melainkan merupakan hasil dari interaksi sosial dalam komunitas, di mana setiap individu belajar atau meniru aturan bahasa yang ada dalam lingkungannya untuk tumbuh dan berkembang[9]. Hal ini menekankan bahwa kemampuan berbicara berkembang dengan berbicara, sama seperti kemampuan membaca berkembang dengan membaca[10]. Salah satu kelemahan yang terdapat dalam sistem metode pengajaran bahasa yang lebih lama di Indonesia ialah kurangnya pelatihan berbicara yang mendalam, sehingga hanya sedikit pelajar yang memiliki kemampuan mengungkapkan pemikiran dan perasaan dengan verbal[11].

Secara garis besar metode pembelajaran Bahasa Arab bisa dikategorikan menjadi dua jenis, yakni metode tradisional/klasik dan metode kontemporer atau modern[12]. Metode pembelajaran bahasa Arab tradisional adalah pendekatan yang menekankan "bahasa sebagai warisan budaya" yang berarti bahwa belajar bahasa Arab mencakup pemahaman yang mendalam tentang berbagai aspek ilmu bahasa Arab, termasuk tata bahasa, morfologi, dan sastra, sementara metode pembelajaran bahasa Arab modern adalah pendekatan yang mengutamakan "bahasa sebagai alat" yang berarti bahwa Bahasa Arab dipandang sebagai alat komunikasi dalam konteks kehidupan modern. Dengan demikian, esensi dari pembelajaran Bahasa Arab adalah kemampuan untuk efektif menggunakan bahasa tersebut[13]

Salah satu strategi yang digunakan pada metode modern dalam pembelajaran maharah kalam yaitu storytelling atau Ta'bir As-Suwar. Storytelling atau Ta'bir As-Shuwar Merupakan aktivitas lisan yang telah disusun sedemikian rupa untuk tidak hanya didengar, tetapi juga untuk melibatkan pesertanya. Oleh karena itu, melalui kegiatan bercerita ini, peserta didik memiliki kesempatan untuk berimajinasi dan menerima pengalaman yang dapat merangsang partisipasi jiwa mereka. Strategi storytelling bertujuan untuk melatih siswa dalam berbicara mengenai apa yang mereka amati. Dalam penelitian yang dilakukan oleh "Desmarita Khairoesl dan Taufina" pada 2019 diketahui bahwasanya melalui penggunaan strategi Storytelling atau Ta'bir As-Shuwar peserta didik memiliki kesempatan untuk berimajinasi dan menerima pengalaman yang dapat merangsang partisipasi jiwa mereka[14].

Penggunaan strategi Ta'bir As-Shuwar dapat menarik perhatian siswa, sehingga siswa lebih antusias dan bersemangat dalam mengikuti pembelajaran, hal tersebut dapat dibuktikan dengan melihat hasil penelitian yang dilakukan oleh "Wiwik Dwi Wahyuni, Edi Suhartono dan Rosyid Al-Atok" di tahun 2021[15]. Dari penelitian tersebut diketahui bahwasanya selain dapat menarik perhatian dan minat siswa penggunaan strategi storytelling juga dapat meningkatkan kemampuan berbicara siswa di depan kelas. Pada Penelitian yang dilakukan oleh "Minatul Azmi dan Maulida Puspita" pada tahun 2019 didapati bahwasanya Strategi Ta'bir As-Shuwar juga dapat memberikan pengalaman yang menarik bagi peserta didik serta melatih keterampilan berbicara mereka.[16].

Pondok Modern Darul Hikmah Tawangsari Tulungagung termasuk salah satu lembaga pendidikan yang menerapkan sistem bilingual pada lingkungannya. Kurikulum pada Pondok Modern Darul Hikmah terbagi menjadi dua yaitu kurikulum kemenag serta kurikulum KMI (Kuliyaul Mualimin Al-Islamiyah) yang menerapkan metode serta struktur pembelajaran Pondok Modern Darussalam Gontor Ponorogo[17]. Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti di MTs Darul Hikmah Tulungagung didapati problematika dalam pembelajaran Bahasa Arab diantaranya, minimnya skill berbahasa Arab siswa, khususnya pada maharah kalam. Hal tersebut disebabkan karena kecenderungan penggunaan metode pembelajaran yang konvensional, serta kurang variatifnya strategi pembelajaran Bahasa Arab yang digunakan oleh para pengajar.

Dari penelitian diatas diketahui bahwasanya Ta'bir As-Shuwar merupakan strategi inovatif yang dapat di terapkan dalam pembelajaran Bahasa Arab. Ketiga penelitian tersebut memiliki perasamaan yaitu membahas tentang bagaimana Ta'bir As-Shuwar atau storytelling di terapkan dalam pembelajaran keterampilan berbicara maupun maharah kalam. Dari hasil tiga penelitian yang telah dipaparkan sebelumnya disini peneliti ingin memfokuskan penelitian tentang efektifitas strategi Ta'bir As-Shuwar dalam meningkatkan maharah kalam di MTs Darul Hikmah Tulungagung

II. Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif merujuk pada penyelidikan ilmiah yang terstruktur kepada komponen-komponen serta peristiwa-peristiwa, dan interaksi-interaksinya[18]. Penelitian kuantitatif mendorong penggunaan angka dalam seluruh prosesnya, termasuk dalam pengumpulan data, analisis data, serta cara menyajikan hasil. Representasi visual seperti grafik, tabel, atau gambar yang efektif dapat meningkatkan pemahaman pembaca dan memudahkan komunikasi informasi[19].

Penelitian ini merupakan penelitian dengan jenis quasi experimental, yang tidak menggunakan sampel secara acak dengan menggunakan desain Pretest Posttest Control Group Design, dalam desain ini terdapat 2 kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol[20]. Desain ini mengikuti tiga langkah: (1) memberikan pretes untuk menilai kondisi awal, (2) memberikan perlakuan eksperimental kepada kelas eksperimen, dan (3) memberikan post-tes untuk menilai kondisi setelah perlakuan.

Populasi pada penelitian ini ialah siswa kelas 7 MTs Darul Hikmah Tulungagung. Peneliti melakukan pengumpulan data menggunakan teknik berikut 1) Tes, diberikan guna mengetahui pencapaian belajar sebelum dan setelah pemberian perlakuan. Pretes dilakukan dengan maksud untuk menilai kemampuan awal peserta didik sebelum perlakuan diberikan, yang dalam hal ini adalah penggunaan Tabir Ash-Shuwar. Sementara posttes diberikan pada akhir pembelajaran untuk mengukur kemampuan peserta didik setelah perlakuan diberikan. 2) Wawancara, mencakup proses pembelajaran maharah kalam siswa serta penggunaan strategi dan media pada pembelajaran tersebut.

Teknik analisis data pada penelitian ini adalah analisis deskriptif dan analisis inferensial. Hasil belajar siswa pada setiap kelas dideskripsikan dengan analisis deskriptif dengan hasil berupa nilai rata-rata, simpangan baku, nilai maksimum dan nilai minimum, sementara analisis inferensial digunakan untuk pengujian hipotesis. Uji hipotesis yang digunakan melibatkan penerapan uji-t, yang mencakup statistik deskriptif untuk mengevaluasi perbedaan rata-rata hasil belajar siswa. Selain itu, dilakukan uji N-Gain Score dan Independent Sample t-Test untuk menilai efektivitas tabir as-shuwar terhadap hasil belajar siswa. Adapun hipotesisnya adalah sebagai berikut

Ho: Tidak terdapat perbedaan signifikan dalam rata-rata hasil belajar siswa antara kelas eksperimen dan kelas kontrol

Ha: terdapat perbedaan signifikan dalam rata-rata hasil belajar siswa antara kelas eksperimen dan kelas kontrol

Dalam konteks ini, jika hasil uji statistik menunjukkan bahwa $\text{Sig.} < 0,05$, maka H_a diterima yang berarti terdapat perbedaan yang cukup mencolok antara hasil belajar maharah kalam siswa pada kelas experiment yang menggunakan strategi tabir as-shuwar dengan kelas kontrol yang menggunakan pembelajaran konvensional, sebaliknya jika H_a ditolak maka tidak ada perbedaan yang signifikan antara hasil pretest dengan posttest kelas experiment dan kelas kontrol. Untuk menguji hipotesis ini, penelitian ini menggunakan uji statistik dengan aplikasi SPSS 27.0.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif

Penelitian ini merupakan jenis penelitian eksperimen dengan pendekatan kuantitatif dan dilakukan di Mts Darul Hikmah Tulungagung dengan dua kelas sebagai sampel. Kelas pertama, yaitu kelas VII A, dijadikan kelompok eksperimen yang menerapkan strategi pembelajaran tabir as-shuwar. Sementara itu, kelas kedua, yaitu kelas VII B, dijadikan kelompok kontrol yang menerapkan pembelajaran konvensional tanpa menggunakan strategi tabir as-shuwar. Setiap kelas terdiri dari 15 siswa. Penelitian berlangsung selama 3 pekan mulai dari tanggal 22 January hingga 5 February 2024 dengan total 6 pertemuan.

Pada sesi pertama, dilakukan pemberian tes awal (pretest) untuk menilai kemampuan awal maharah kalam siswa. Pengumpulan data pretest di kedua kelas, baik yang merupakan kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol, dilaksanakan pada hari yang sama. Hasil data pretest dan posttest dari kedua kelas tersebut kemudian disajikan dalam sebuah tabel, mencakup statistik deskriptif yang menggambarkan perkembangan hasil belajar siswa selama mengikuti pembelajaran, baik dengan penerapan strategi tabir as-shuwar maupun tanpa penerapan strategi tersebut.

Tabel 1. Statistik Deskriptif Hasil Belajar Peserta Didik
Descriptive Statistics

Kelas	Min	Max	Mean
Pre-Test Experiment	50	75	65.33
Post-Test Experiment	70	95	86.33
Pre-Test Kontrol	55	75	66.33
Post-Test Kontrol	70	85	77.00

Dari Tabel 1, dapat dilihat bahwa sebelum mendapatkan perlakuan, nilai rata-rata siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah 65,33 dan 66,33. Siswa di kelas eksperimen memiliki nilai minimum dan maksimum sebesar 50 dan 75, sedangkan siswa di kelas kontrol memiliki nilai minimum dan maksimum sebesar 55 dan 75. Setelah perlakuan diberikan, terjadi peningkatan hasil belajar siswa di kedua kelas. Nilai minimum dan maksimum pada kelas eksperimen menjadi 70 dan 95, sedangkan kelas kontrol mencapai 70 dan 85. Hasil rata-rata siswa setelah perlakuan adalah 86,33 untuk kelas eksperimen dan 77,00 untuk kelas kontrol. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa pada kelas eksperimen yang diajar dengan strategi tabir as-shuwar lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol yang diajar tanpa strategi tersebut.

Uji Normalitas

Sebelum dilakukannya uji hipotesis, peneliti melakukan uji prasyarat terlebih dahulu. Uji prasyarat dilakukan dengan uji normalitas dan uji homogenitas. Uji normalitas dilakukan guna mengetahui apakah data yang akan diujikan berdistribusi normal, sedangkan uji homogenitas bertujuan untuk menentukan apakah dua atau lebih sampel dari populasi yang berbeda menunjukkan distribusi varians atau karakteristik yang serupa. Uji normalitas dilakukan menggunakan Shapiro-Wilk karena sampel yang digunakan kurang dari 30, hasil dari uji normalitas dan homogenitas dapat terlihat pada tabel 2 dan 3.

Tabel 2. Uji Normalitas

Kelas	Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	sig
Pre-Test Experiment	.899	15	.091
Post-Test Experiment	.896	15	.084
Pre-Test Kontrol	.924	15	.225
Post-Test Kontrol	.896	15	.082

Berdasarkan hasil Uji Normalitas yang terdapat dalam Tabel 2, nilai signifikansi pretest dan posttest pada kelas eksperimen masing-masing adalah 0,091 dan 0,086. Sementara itu, nilai signifikansi pretest dan posttest pada kelas kontrol berturut-turut adalah 0,225 dan 0,082. Dengan membandingkan nilai signifikansi (α) sebesar 0,05, ditemukan bahwa data hasil belajar siswa pada pretest kelas eksperimen (0,091), posttest kelas eksperimen (0,086), pretest kelas kontrol (0,225), dan posttest kelas kontrol (0,082) semuanya lebih besar dari 0,05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa keempat data hasil belajar tersebut menunjukkan distribusi normal.

Uji Homogenitas

Setelah menguji normalitas, langkah berikutnya adalah melakukan uji homogenitas untuk menilai apakah data tersebut memiliki variasi yang seragam. Uji homogenitas dilakukan dengan membandingkan data posttest hasil belajar siswa antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Tabel 3. Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variance					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil Maharah Kalam	Based on Mean	2.346	1	28	.137
	Based on Median	.967	1	28	.334
	Based on Median and with adjusted df	.967	1	22.941	.336
	Based on trimmed mean	2.216	1	28	.148

Berdasarkan hasil uji homogenitas yang tercantum dalam Tabel 3, diperoleh nilai uji homogenitas untuk tes akhir (posttest) antara kelas eksperimen dan kelas kontrol sebesar 0,137. Dengan membandingkan nilai signifikansi 0,528 dengan nilai ambang batas (α) sebesar 0,05, dapat disimpulkan bahwa $0,137 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa data tersebut homogen, atau dengan kata lain, berasal dari populasi yang memiliki varians yang sama.

Uji Independent Sampel T Test

Langkah berikutnya adalah melakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan *Independent Sample Test*. Metode ini diterapkan pada dua kelompok sampel yang tidak terkait, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Tujuannya adalah untuk menentukan apakah terdapat perbedaan signifikan antara rata-rata hasil belajar siswa di kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hasil uji hipotesis dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4. Uji Independent Sample T Test

		Independent Samples Test		
		t-test for Equality of Means		
		Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference
Hasil Maharah Kalam	Equal variances assumed	<.001	9.333	2.250
	Equal variances not assumed	<.001	9.333	2.250

Berdasarkan Tabel 4, pada bagian equal variances assumed, terlihat bahwa nilai signifikansi adalah kurang dari 0,001, di mana kurang dari $0,001 < 0,05$. Oleh karena itu, hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan dalam rata-rata hasil nilai maharah kalam antara pembelajaran yang menggunakan strategi tabir as-shuwar dan pembelajaran tanpa menggunakan strategi tersebut.

Uji N-gain

Setelah mengetahui bahwasanya terdapat perbedaan rata-rata hasil nilai maharah kalam antara kelas experiment dan kelas kontrol, maka tahap selanjutnya adalah melakukan *N-gain test* Guna mengetahui seberapa tingkat keefektifitas penggunaan strategi tabir as-shuwar pada kelas eksperimen dan ketiadaan penggunaan strategi

tersebut pada kelas kontrol, dilakukan perhitungan gain. Pembagian skor gain dapat dilihat pada tabel 5, sementara hasil *N-gain* dapat dilihat pada tabel 6.

Tabel 5. Pembagian Skor Gain

Kategori Tafsiran Efektifitas <i>N-Gain</i>	
Presentase %	Tafsiran
<40	Tidak Efektif
40 – 50	Kurang Efektif
56 – 75	Cukup Efektif
> 70	Efektif

Tabel 6. Hasil Perhitungan *N-Gain*

Descriptives

kelas		Statistic	Std. Error
Ngain_Presen	experiment	Mean	60.8016
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	51.0851
		Upper Bound	70.5181
	kontrol	Mean	30.3254
95% Confidence Interval for Mean		Lower Bound	21.5503
		Upper Bound	39.1005

Berdasarkan hasil perhitungan, didapatkan nilai rata-rata *N-Gain* kelas experiment sebesar 60,8%, sedangkan kelas kontrol memperoleh rata-rata sebesar 30,3%. Dengan mengacu kepada tapel skor *N -Gain* maka penggunaan strategi ta'bir as-shuwar pada kelas experiment dapat dikatakan cukup efektif dalam meningkatkan maharah kalam siswa.

IV. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penerapan strategi tabir as-shuwar terbukti efektif dalam meningkatkan maharah kalam siswa kelas vii di Mts Darul Hikmah Tulungagung. Terdapat perbedaan nilai rata-rata postes antara kelas experimen dan kelas kontrol. Nilai rata-rata kelas experimen lebih besar dari pada nilai rata-rata kelas kontrol, hal tersebut menyatakan bahwasanya pembelajaran menggunakan strategi tabir as-shuwar lebih efektif dalam meningkat maharah kalam siswa. Setelah dilakukan penghitungan *N-Gain* didapati bahwasanya pengunaan strategi ta'bir as-shuwar mendapati predikat cukup efektif dalam meningkatkan maharah kalam siswa dengan skor Gain sebesar 60,8%. Sementara pembelajaran konvensional mendapatkan nila Gain sebesar 30,3% yang menandakan bahwa, penggunaan metode konvensional cenderung tidak efektif dalam meningkatkan maharah kalam siswa.

REFERENSI

- [1] S. Sauri, "Sejarah Perkembangan Bahasa Arab Dan Lembaga Islam di Indonesia," *Insa. J. Islam. Stud. Indones. Southeast Asia*, vol. 5, no. 1, pp. 73–88, 2020.
- [2] Evi Nurus Suroiyah and Dewi Anisatuz Zakiyah, "Perkembangan Bahasa Arab Di Indonesia," *Muhadasah J. Pendidik. Bhs. Arab*, vol. 3, no. 1, pp. 60–69, 2021, doi: 10.51339/muhad.v3i1.302.
- [3] Y. Robiatul, "Tasmiim al-Mawad al-Darasiah fi Taalim al-Maharat al-Lughawiyah," *Jurnal*, vol. 4, no. 1, p. 9, 2021.
- [4] Ana Achoita, "Tasmiim al-Mawad al-Darasiah fi Ta'lim al-Maharat al-Lughawiyah al-Arba'a," *Tadris J. Penelit. dan Pemikir. Pendidik. Islam*, vol. 13, no. 1, pp. 51–66, 2019, doi: 10.51675/jt.v13i1.57.
- [5] N. S. Hidayat, "Maharat al-Kalam wa Ijra'atu Ta'limaha," *Al-Manar*, vol. 2, no. 8, 2018, doi: 10.24014/al-manar.v2i8.4736.
- [6] B. Hermanto, A. Rudi, and Nur Rahmad Yahya Wijaya, "Ahmiyat Maharat al-Kalam," *J. Kariman*, vol. 7, no. 2, pp. 329–340, 2019, doi: 10.52185/kariman.v7i2.137.
- [7] M. Kalam *et al.*, "Maharah Kalam Dalam Berbagai Jenjang Pendidikan (tingkat dasar, menengah dan perguruan tinggi)," pp. 0–13, 2021.
- [8] H. Muspika, "Pembelajaran Keterampilan Berbicara Bahasa Arab Melalui Pendekatan Komunkatif," *POTENSA J. Kependidikan Islam*, vol. 3, no. 2, p. 196, 2017, doi: 10.24014/potensia.v3i2.3929.
- [9] M. R. Rizqi and M. R. Rizqi, "Peran Jasus Dalam Menciptakan Bi'ah Lughawiyah Di Pondok Pesantren Modern Fadlillah Tambak Sumur-Waru-Sidoarjo," *EL-IBTIKAR J. Pendidik. Bhs. Arab*, vol. 8, no. 2, pp. 123–148, 2019, [Online]. Available: <https://syekhnujati.ac.id/jurnal/index.php/ibtikar/article/view/5512>
- [10] A. Muzammil, "Penerapan Bi'ah Lughawiyah sebagai penunjang Kebahasaan di Madrasah Aliyah Model Zainul Hasan Genggong," no. July, pp. 1–23, 2020.
- [11] L. Junia, "Problematika keterampilan berbicara siswa kelas iv di wilayah jawa," *Skripsi UIN*, 2020.
- [12] B. Tuhfatul, "Turuq Tadris al-Lughah al-Arabiyah al-Qadimah wal-Haditsah," *IJATL*, vol. 01, no. 01, pp. 1–25, 2018.
- [13] Z. Sam, "METODE PEMBELAJARAN BAHASA ARAB," *Metod. Pembelajaran Bhs. Arab*, vol. Vol. 2, no. No 1, p. Hlm. 5, 2019.
- [14] D. Khairoes and T. Taufina, "Penerapan Storytelling Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Di Sekolah Dasar," *J. Basicedu*, vol. 3, no. 4, pp. 1038–1046, 2019, doi: 10.31004/basicedu.v3i4.220.
- [15] W. D. Wahyuni, E. Suhartono, and R. Al Atok, "Peningkatan Kemampuan Berbicara di Depan Kelas Melalui Model Pembelajaran Storytelling," *J. Ilm. Pendidik. Pancasila dan Kewarganegaraan*, vol. 6, pp. 538–544, 2021, [Online]. Available: <http://journal2.um.ac.id/index.php/jppk>
- [16] M. P. Minatul Azmi, "Metode Storytelling Sebagai Solusi Pembelajaran Maharah Kalam di PKPBA UIN Malang," *Sastra Arab*, pp. 69–86, 2019.
- [17] J. Nuzula, lia dwi jayanti, and J. Brier, "Analisis Penggunaan Bilingual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas XII MA Darul Hikmah Tulungagung Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhak," *Fak. Ilmu Tarb. Dan Kegur. Univ. Negeri Islam Malang*, vol. 21, no. 1, pp. 1–9, 2020, [Online]. Available: <http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/JKM/article/view/2203%0Ahttp://mpoc.org.my/malaysian-palm-oil-industry/>
- [18] N. Auliya, *Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, no. March. 2022.
- [19] F. Hikmawati, *METODOLOGI PENELITIAN*. Bandung: RajaGrafindoPersada, 2020.
- [20] Rukminingsih, G. Adnan, and M. A. Latief, *Metode Penelitian Pendidikan. Penelitian Kualitatif, Penelitian Kualitatif, Penelitian Tindakan Kelas*, vol. 53, no. 9. 2020.

Conflict of Interest Statement:

The author declares that the research was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.

ORIGINALITY REPORT

12%

SIMILARITY INDEX

13%

INTERNET SOURCES

11%

PUBLICATIONS

9%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	id.scribd.com Internet Source	2%
2	Submitted to Universitas Pendidikan Indonesia Student Paper	2%
3	archive.umsida.ac.id Internet Source	1%
4	Submitted to Sriwijaya University Student Paper	1%
5	manajemen.fe.um.ac.id Internet Source	1%
6	counselia.faiunwir.ac.id Internet Source	1%
7	eprints.unm.ac.id Internet Source	1%
8	jurnal.iain-bone.ac.id Internet Source	1%
9	ejournal.uhn.ac.id Internet Source	1%

10 repository.radenintan.ac.id 1 %
Internet Source

11 adeariepardiansyah.wordpress.com 1 %
Internet Source

12 journal.uin-alauddin.ac.id 1 %
Internet Source

13 journal.uniga.ac.id 1 %
Internet Source

14 repository.unej.ac.id 1 %
Internet Source

Exclude quotes On

Exclude matches < 1%

Exclude bibliography On